

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bab V Pada penelitian ini akan menjelaskan kesimpulan, saran dan implikasi dari hasil temuan hipotesis pada penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hal yang akan diuraikan yaitu pengaruh hubungan antara gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap pembelajaran organisasi dengan motivasi belajar sebagai variable moderating pada perangkat nagari dilingkungan Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hubungan gaya kepemimpinan terhadap pembelajaran organisasi pada perangkat Nagari dilingkungan pemerintahan Nagari di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
- 2) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh hubungan kecerdasan emosional terhadap pembelajaran organisasi pada perangkat Nagari dilingkungan Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh hubungan motivasi belajar terhadap pembelajaran organisasi pada perangkat Nagari dilingkungan pemerintahan Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
- 4) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variable motivasi belajar yang memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap

pembelajaran organisasi pada perangkat Nagari dilingkungan pemerintahan Kenagarian di Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman.

- 5) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variable motivasi belajar yang memoderasi hubungan kecerdasan emosional terhadap pembelajaran organisasi pada perangkat Nagari dilingkungan pemerintahan Kenagarian di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

5.2 Implikasi

Diharapkan agar penelitian ini memberi implikasi yang baik dan positif terhadap peningkatan pembelajaran organisasi pada perangkat nagari dan pegawai sehubungan dengan faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap kebijakan para pemangku kebijakan pada pemerintahan, praktisi ataupun akademisi agar dapat lebih diterapkan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan, pada unit organisasi yang lainnya.

5.2.1 Praktis

Untuk pemerintahan Nagari dan badan pemberdayaan masyarakat hasil penelitian ini semoga memberi manfaat dalam membenahi pembelajaran organisasi yang berimplikasi pada kematangan gaya kepemimpinan, kecerdasan emosional dan, motivasi belajar para perangkat Nagari di pemerintah kenagarian. Pemerintahan Nagari dalam pembuatan kebijakan dan realisasi program daerah yang akan berimplikasi pada peningkatan keprofesionalan para perangkat Nagari dan pegawai pada masa yang akan datang.

- a. Untuk pembelajaran organisasi saat ini dalam kondisi kurang baik, sehingga perlu adanya peningkatan dan perbaikan kedepan agar lebih

optimal serta ada peningkatan pada keprofesionalan perangkat nagari melalui proses pembelajaran organisasi. Hal ini akan dapat mendorong kemajuan dan perkembangan keterampilan perangkat nagari dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

- b. Untuk gaya kepemimpinan yang diterapkan saat ini sudah cukup baik namun masih perlu perbaikan kedepannya. Dengan adanya perbaikan akan lebih membuat perangkat nagari dan segala unsur yang ada dalam pemerintahan lebih terdorong untuk bekerja lebih ikhlas dan profesional sehingga tujuan dari pemerintahan dapat diwujudkan dan rakyat merasakannya.
- c. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh perangkat nagari pada saat ini dalam kategori sedang untuk itu kedepannya perlu upaya peningkatan agar kecerdasan emosional itu sendiri mampu mendukung setiap tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan nagari.

Pemimpin untuk masa yang akan datang juga diharapkan agar betul betul punya kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola kecerdasan emosinya sehingga mampu menggerakkan perangkat nagari untuk bekerja tanpa merasa terpaksa. Dengan demikian akan memberi dampak positif terhadap hasil kerja dan pelaksanaan tugas dan kewajiban perangkat nagari itu sendiri sebagai abdi masyarakat.

Dukungan dari kecerdasan emosional yang tinggi bagi seorang pemimpin dan perangkat nagari sangat dibutuhkan karna berhubungan langsung dengan masyarakat. Dengan latar perbedsaan yang sangat banyak

sebagai abdi masyarakat kita betul betul dituntut untuk punya kendali kecerdasan emosional yang tinggi, jika tidak kita dapat mengalami permasalahan yang sulit dalam menghadapi dan melayani masyarakat. Oleh sebab itu kematangan kecerdasan emosional ini sangat membantu pelaksanaan tugas kita didalam sehari-hari sehingga kita dapat bekerja lebih profesional dan mandiri.

- d. Untuk implikasi motivasi belajar perangkat nagari saat ini dinilai dalam kategori cukup baik, sehingga untuk masa yang akan datang diharapkan agar motivasi belajar perangkat nagari dan yang lainnya lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan motivasi belajar yang lebih baik perangkat nagari mampu lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian dan keprofesionalanya sehingga dalam bekerja mampu memberi inovasi dan produktifitas yang lebih tinggi dan maksimal.

Melalui kegiatan seperti: Seminar dan pelatihan motivasi belajar perangkat nagari lebih dapat didorong sehingga memberi dampak pada keprofesionalan perangkat nagari itu sendiri. Begitu juga dengan kegiatan lainnya seperti, ketika bekerja sehari hari, perangkat nagari bisa berkola orasi dengan yang lainnya untuk saling berbagi ilmu ataupun belajar dari berbagai media yang ada yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk memperoleh ilmu dan keterampilan agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas keseharian. Motivasi belajar yang tinggi juga baik untuk dibudayakan sehari-hari sehingga mampu menjadi teladan yang baik dan figur yang mandiri.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan yang peneliti temukan dalam penelitian ini cukup mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan atau Kendala yang peneliti temukan antara lain:

1. Masih rendahnya populasi dan sampel pada penelitian ini sehingga kurang dapat mengeneralisasi dengan maksimal pada hasil penelitian ini secara keseluruhan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan untuk peneliti yang berikutnya agar lebih meningkatkan, populasi dan sampel pada penelitiannya. Dengan demikian diupayakan agar sampel dan populasi penelitian berikutnya lebih mewakili keseluruhan Nagari dan organisasi lain yang ada di Kabupaten Pasaman, sehingga hasilnya lebih maksimal dan mengeneralisasi semua organisasi pemerintah yang ada.
2. Karna teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kuisioner, masing masing responden masih memiliki pengertian dan pemahaman yang berbeda terhadap pernyataan pada angket yang diajukan. Teknik ini memiliki kelemahan dan keterbatasan sehingga sehingga nilai dari pengukuran ini mungkin cukup rendah dari apa yang diharapkan, sehingga peneliti berharap agar peneliti yang berikutnya dapat meneliti dengan menggunakan metode lain yang lebih baik, yang mampu memberikan hasil data yang lebih valid atau menggunakan standar evaluasi yang lebih baku yang mungkin dapat diambil dari lembaga-lembaga pemerintahan yang berwenang untuk itu.

Adapun saran-saran dari penelitian ini yang menurut peneliti penting rasanya demi perbaikan kedepannya antara lain:

1. Temuan lain yang penulis sarankan agar peneliti yang akan datang terlebih dahulu lebih menekankan pemahaman yang lebih baik terhadap kuisisioner yang diajukan sehingga responden punya pemahaman dan penafsiran yang sama tentang kuisisioner yang diajukan.
2. Untuk peneliti berikutnya yang akan meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini diharapkan untuk lebih memperluas sampel pada penelitiannya, sehingga hasilnya dapat mengeneralisasi seluruh kenagarian secara nasional.
3. Pada penelitian ini pembelajaran organisasi masih sangat rendah dalam kategori (tidak baik) itu dapat dilihat pada nilai TCR nya sebesar 49,55% yang diartikan (Tidak Baik) oleh sebab itu kedepanya perlu dilakukan upaya pembenahan yang lebih masif sehingga membawa manfaat pada kemajuan pemerintahan kenagarian dan pembelajaran organisasi ini diharapkan kedepanya semakin baik.
4. Untuk gaya kepemimpinan kedepanya penulis menyarankan untuk penggunaan gaya kepemimpinan situational leadership. Gaya ini disarankan karna lebih pada pendekatan bukan penekanan seperti: 1. Telling (memberitahu) pemimpin memberi intruksi tentang tugas pengikutnya dll, 2. Selling (penjual) Pemimpin tetap memberi arahan kepada pengikutnya namun ia menggunakan komunikasi dua arah, 3. Participating (partisipatif) Gaya ini saling memberi dan menerima gagasan serta saling memfasilitasi dalam bekerja, 4. Delegating (pendelegasian) pemimpin pada suatu kondisi tertentu mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya kepada bawahan atas

kepercayaan terhadap kompetensi dan yang tinggi oleh atasan kepada bawahan.

5. Peneliti menyarankan agar motivasi belajar perangkat nagari kedepanya lebih ditingkatkan, dimana pada penelitian ini motivasi belajar perangkat nagari masih dalam kategori cukup baik. Oleh sebab itu kedepanya diupayan untuk menjadi baik dan kalau dapat sangat baik, karna dengan memiliki motivasi belajar yang sangat baik perangkat nagari dengan mudah dapat meningkatkan kompetensi dirinya, dan hal itu dapat mereka lakukan melalui media belajar multi media dan yang lainnya.